

Optimalisasi Produktivitas Usaha Tahu Sumedang Husin Pelayang Raya

Optimization Of Business Productivity Tofu Sumedang Husin

Maryanto¹, Gampo Haryono¹, Ayu Esteka Sari¹, Zachari Abdallah¹, Dede Pramurza¹

¹STIE Sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Jambi

Corresponding author : maryantoyanto1974@gmail.com

Abstrak

Mitra dalam PKMS ini Usaha Tahu Sumedang Husin beralamat di Desa Pelayang Raya Kota Sungai Penuh. Usaha Tahu Sumedang dirintis Pak Husin dari Tahun 2012. Pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi diantaranya : a) Belum adanya pengetahuan dan keterampilan yang cukup berkaitan dengan pembukuan keuangan yang tidak diperhatikan. Dengan beranggapan jika selama usaha dikerjakan sendiri, uang tidak akan pergi kemana-mana dan menganggap bahwa pembukuan membuat menjadi makin rumit dan makan waktu dalam mengelola usahanya. b) Proses produksi dari Usaha Tahu masih tradisional. Hal ini ditunjukkan dari : Alat penggiling kedelai yang masih sederhana yang dibuat dari rakitan Mitra dengan menggunakan Galon air sebagai wadahnya, dengan menggunakan mesin diesel yang tidak efektif dan efisien. c) Penyusunan dari Laporan keuangan yang masih sederhana dengan pembukuan manual. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan tim PKMS kepada mitra adalah: a). Memberikan pelatihan dan pendampingan berupa: pelatihan pembukuan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, Dengan pembukuan akan mengetahui seberapa untung atau rugi yang dialami usaha yang sedang berjalan. b) Memberikan transfer Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa alat-alat produksi yang dimodifikasi berupa alat penggiling kedelai yang sesuai dan aman dengan standar c) Memberikan pelatihan dan pendampingan pada penggunaan Aplikasi online untuk laporan Keuangan pada Aplikasi SIAPIK. Sedangkan target luaran PKMS adalah 1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam pengelolaan manajemen keuangan usahanya, peningkatan proses produksi serta peningkatan manajemen UMKM (Pemasaran produk). Tahapan pelaksanaan PKMS meliputi: Analisis Situasi dan Kondisi Mitra, Sosialisasi PKMS, pelatihan dan pendampingan dan Evaluasi PKMS.

Kata Kunci : UMKM Tahu, Pelatihan Laporan Keuangan, Peningkatan Produktivitas, Aplikasi SIAPIK, Peningkatan Penjualan

Abstract

The partner in this PKMS, Sumedang Husin's Tofu Business, is located in the Village of Pelayang Raya, City of Sungai Penuh. The Sumedang Tofu business was initiated by Mr. Husin from 2012. The service personnel identified several priority problems faced, including: a) Lack of sufficient knowledge and skills related to financial bookkeeping that was not taken into account. By assuming that as long as the business is done alone, money will not go anywhere and assumes that bookkeeping makes it more complicated and time consuming to manage the business. b) The production process of the Tofu Business is still traditional. This is shown from: Soybean grinder which is still simple made from Mitra's assembly using Gallons of water as a container, using a diesel engine which is ineffective and efficient. c) Preparation of simple financial reports with manual bookkeeping. Based on priority issues that must be addressed, several solutions offered by the PKMS team to partners are: a). Provide training and assistance in the form of: training on financial bookkeeping and preparation of financial reports. With bookkeeping, you will know how much profit or loss an ongoing business is experiencing. b) Provide the transfer of Appropriate Technology (TTG) in the form of modified production equipment in the form of a soybean grinder that is suitable and safe with standards c) Provide training and assistance on the use of online Alikasi for Financial reports on the SIAPIK Application. While the PKMS output targets are 1. Improving the knowledge and skills of business actors in managing their business financial management, improving production processes and improving MSME management (product marketing). The stages of PKMS implementation include: Situation and Condition Analysis of Partners, PKMS socialization, training and mentoring and PKMS evaluation.

Keywords : MSME Tofu, Financial Report Training, Productivity Improvement, SIAPIK Application, Sales Increase

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu produk pertanian yang banyak manfaatnya, antara lain sebagai bahan pangan manusia, pakan ternak, pupuk organik, maupun sebagai bahan baku industri. Di Indonesia, kedelai menjadi salah satu sumber protein nabati utama, meskipun kedelai didapat masih dengan cara mengimpor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang sangat tinggi. Berbagai macam produk olahan kedelai bersumber dari biji kedelai. Biji ini kemudian diolah menjadi beberapa produk makanan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, minyak goreng dan susu kedelai [1]. Tahu merupakan salah satu produk olahan kedelai yang mempunyai segmen pasar yang cukup luas. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam tahu yang di jual dipasaran seperti tahu sumedang, tahu isi, dan pergedel tahu. Tahu ini selain mengandung protein tinggi, harganya juga relatif murah dibandingkan dengan sumber protein yang lain seperti daging atau ikan. Tahu merupakan makanan yang berasal dari endapan perasan biji kedelai yang difermentasi. Asal tahu yaitu dari negara Cina. Nama “tahu” berasal dari kata “tauhu” yang merupakan bahasa Hokkian, yang artinya “kedelai terfermentasi”. Di Jepang, tahu dikenal dengan nama tofu [1].

Bagi orang Indonesia nama tahu tentulah tidak asing lagi untuk didengar, karena tahu sudah termasuk makanan pokok (pengganti ikan). Tahu adalah salah satu makanan yang paling favorit bagi orang Indonesia. Merupakan makanan yang selalu hadir disetiap harinya baik itu merupakan lauk pendamping nasi maupun sebagai camilan, baik itu tanpa olahan maupun dengan dimodifikasi menjadi bentuk panganan lainnya yang berbasis tahu. Disadari ataupun tidak sebagai hasil olahan kacang kedelai tahu merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena tahu mempunyai mutu protein nabati terbaik karena mempunyai komposisi asam amino paling lengkap dan diyakini memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85%- 98%). Tahu Sumedang adalah makanan yang sangat digemari bagi masyarakat Indonesia, Masakan tahu banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai keperluan, yang pada gilirannya berujung pada selera yang baik bagi masyarakat Indonesia. Khasiat yang diperoleh begitu banyak dari bahan dasar kedelai ini, sehingga tahu telah membawa masyarakat lebih sehat [2].

Mitra dalam PKMS adalah Pak Husin pemilik usaha “Tahu Sumedang Husin” yang mendirikan usaha Tahu Sumedang tersebut sejak tahun 2012. usaha “Tahu Sumedang Husin” beralamat di Dusun Kota Pandan, Desa Pelayang raya Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, sekitar ± 10 menit dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci. Pak Husin memperkerjakan 11 orang pekerja yaitu : Mang Ama, Mang Ema, Mang Dodo, Iman, Danan, Ujuh, Wak Bandi, Mang Arif, Wak Mamat, Wak Cecek, Wawan. Lokasi

usaha Pak Husin cukup strategis karena berada di Kecamatan Sungai bungkal di Kota Sungai Penuh sehingga dekat dari Pasar Induk yang berjarak 1 km.

Kendala yang dimiliki oleh usaha “Tahu Sumedang Husin” mengenai pengelolaan keuangan. Pengetahuan laporan keuangan masih sebatas mengenali laporan keuangan secara dasar. Mendasarnya pengetahuan laporan keuangan mitra dikarenakan oleh beberapa alasan salah satunya adalah pendidikan mengenai laporan keuangan yang sebagian besar belum diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal. Mitra beranggapan bahwa pengetahuan laporan keuangan yang dimiliki dirasa cukup memadai untuk membantu proses keberlangsungan usaha meskipun hanya sebatas membayar tagihan, gaji pegawainya, belum mapu membuat laporan keuangan sebagai ukuran kinerja usahanya. Rendahnya kualitas laporan keuangan bisa dikarenakan Usaha Tahu Sumedang Husin merupakan perusahaan keluarga yang cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan, hal ini menyebabkan kesulitan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan Usaha Tahu Sumedang Husin dalam segi laba dan omset yang dimiliki. Sehingga Laporan Keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi sangat diperlukan untuk keberhasilan sebuah usaha. Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan [3]. Praktik akuntansi merupakan solusi dari masalah yang sering terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu masalah manajemen keuangan. Akuntansi digunakan sebagai standar untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipahami pihak eksternal dan internal. Praktik akuntansi seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan dipraktikkan oleh UMKM [4]. Pentingnya membuat pembukuan sederhana Bagi Bisnis dan Usaha kecil. Sebaiknya setiap pengusaha memahami cara pentingnya membuat atau memiliki pembukuan sederhana bagi yang menjalankan usaha maupun bisnis kecil. Hal ini dengan alasan bahwa setiap usaha yang dikerjakan selalu dibutuhkan analisa antara keuntungan yang diperoleh dengan pengeluaran agar usaha yang dijalankan tetap berjalan, sehingga untuk mempermudah dalam melihat arus keuangan tersebut dibutuhkan pembukuan [5] [6] [7].

Proses pembuatan tahu sangat sederhana dan mudah sehingga banyak dilakukan oleh industri kecil maupun industri rumah tangga. Namun karena banyak dilakukan oleh pengusaha kecil, kualitas dan kuantitas produk akhir (tahu) tidak stabil. Proses pembuatan tahu skala rumah tangga umumnya masih dilakukan dengan cara tradisional. Hal ini ditunjukkan dari : Alat pengepres tahu yang sekarang digunakan adalah kayu sebagai pemberat untuk mengepres tahu, Pengepres tahu digunakan supaya tahu yang dihasilkan bisa padat. Alat pengering tahu yang masih tradisional hanya menggunakan penyaring biasa. Alat sederhana lainnya yang digunakan Oleh Mitra dalam melakukan proses produksi adalah alat

yang digunakan untuk penggilingan kacang masih menggunakan alat sederhana yang menggunakan galon air minum sebagai wadah penggilingan kedelai. Sehingga hal ini menjadi hambatan untuk proses produksi yang baik dan tingkat resiko dalam bekerja karena alat alat yang digunakan tidak aman atau safety,

Dalam melakukan proses produksi dituntut untuk semakin hati-hati dalam memilih dan menentukan aspek-aspek penting dalam proses produksi, dalam hal ini mesin produksi. Salah satu faktor yang mampu menunjang kelancaran proses produksi yang dominan menggunakan tenaga mesin, mesin merupakan suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan/tenaga yang digunakan untuk membantu manusia dalam menghasilkan produk, setiap mesin peralatan diharapkan mampu beroperasi dengan baik secara maksimal [8]. Menggunakan mesin mesin yang sesuai dengan standar dan fungsinya akan berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya. Keselamatan adalah kondisi aman seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kondisi aman tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal salah satunya adalah penggunaan Mesin yang sesuai [9] [10].

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra diantaranya:

1. Belum adanya pengetahuan dan keterampilan yang cukup berkaitan dengan pembukuan keuangan yang tidak diperhatikan. Dengan beranggapan jika selama usaha dikerjakan sendiri, uang tidak akan pergi kemana-mana dan menganggap bahwa pembukuan membuat menjadi makin rumit dan makan waktu dalam mengelola usahanya.
2. Proses produksi dari Usaha Tahu masih tradisional. Hal ini ditunjukkan dari : Alat penggiling kedelai yang masih sederhana yang dibuat dari rakitan Mitra dengan menggunakan Galon air sebagai wadahnya. Alat pengering tahu yang masih tradisional hanya menggunakan penyaring biasa.
3. Belum memadai dalam manajerial UMKM dan pemasaran yang juga kurang diperhatikan khususnya pada Promosi. Promosi hanya secara tradisional, dimana produk tahu ini hanya dijual di Balai yang ada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan yakni:

1. Bidang Keuangan dan Akuntansi

Memberikan pelatihan dan pendampingan berupa: pelatihan pembukuan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, Dengan pembukuan akan mengetahui seberapa untung atau rugi yang dialami usaha yang sedang berjalan.

2. Bidang produksi

Memberikan transfer Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa alat-alat produksi yang dimodifikasi berupa alat penggiling kedelai yang sesuai dan aman dengan standar.

3. Bidang Pemasaran

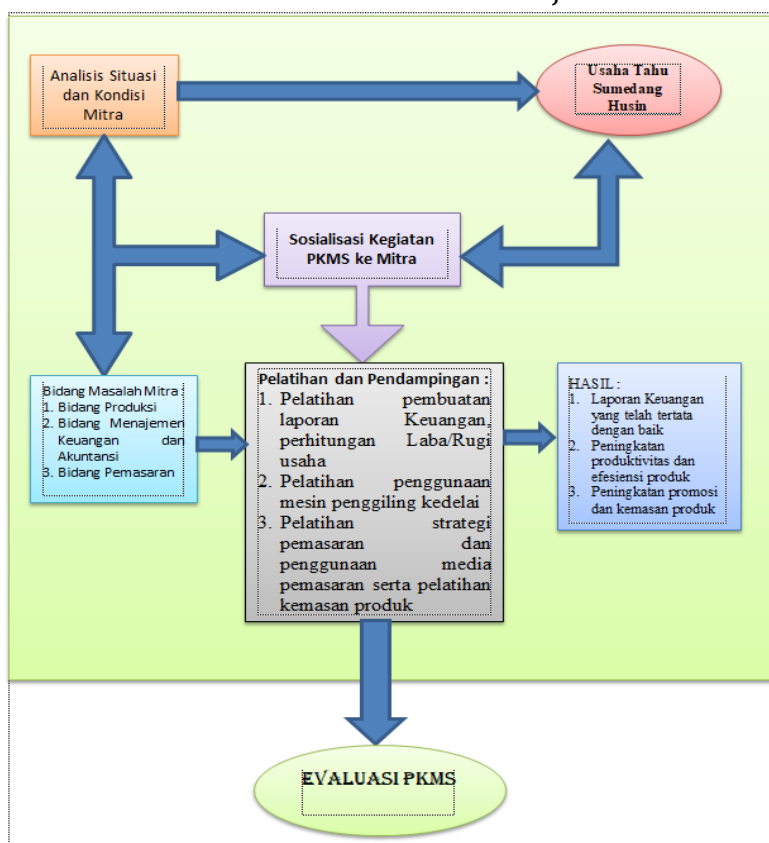
Memberikan pelatihan dan pendampingan pada manajerial pemasaran berupa: Untuk meningkatkan pemasaran khususnya promosi diadakan Pelatihan penggunaan media pemasaran secara elektronik.

METODE

Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang tersusun dalam disajikan dalam Gambar 1 Tahapan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut: Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra, Tahap Sosialisasi, Tahap pelatihan dan pendampingan (Pelatihan pembuatan laporan Keuangan, perhitungan Laba/Rugi usaha, Pelatihan penggunaan mesin penggiling kedelai, dan Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran) dan tahap Evaluasi PKMS.

Gambar 1 : Prosedur Kerja



Mekanisme Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan dari Mitra diatas, yaitu:

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKMS. Penetapan permasalahan Mitra.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap ini, tim pelaksana PKMS akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya sebuah usaha memiliki laporan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi yang baik, Memiliki produktivitas produk yang terjaga serta memiliki sistem pemasaran yang terintegrasi dan kemasan produk yang higienis.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

1) Pelatihan pembukuan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dengan pelatihan ini diharapkan Mitra memperoleh pengetahuan mengenai penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan Usaha. Pada pelatihan ini akan dipandu dengan modul pelatihan dan narasumber dalam pelatihan ini adalah Zachari Abdallah, S.E., M.S.Ak.

2) Pelatihan penggunaan alat-alat produksi yang dimodifikasi berupa alat penggiling kedelai yang sesuai dan aman dengan standar. Pada pelatihan ini akan dipandu dengan modul pelatihan dan narasumber dalam pelatihan ini adalah Maryanto, S.E., M.S.Ak.

3) Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran.

Pelatihan ini akan dipandu dengan modul dan narasumber Ayu Esteka Sari, S.E., M.M, dimana Mitra akan dilatih mengenai strategi pemasaran produk Tahu dan konsep-konsep digital marketing (FB, instagram, whatsapp, dan lain-lain) yang mudah diimplementasikan oleh Mitra agar dapat memasarkan produknya.

4. Evaluasi PKMS

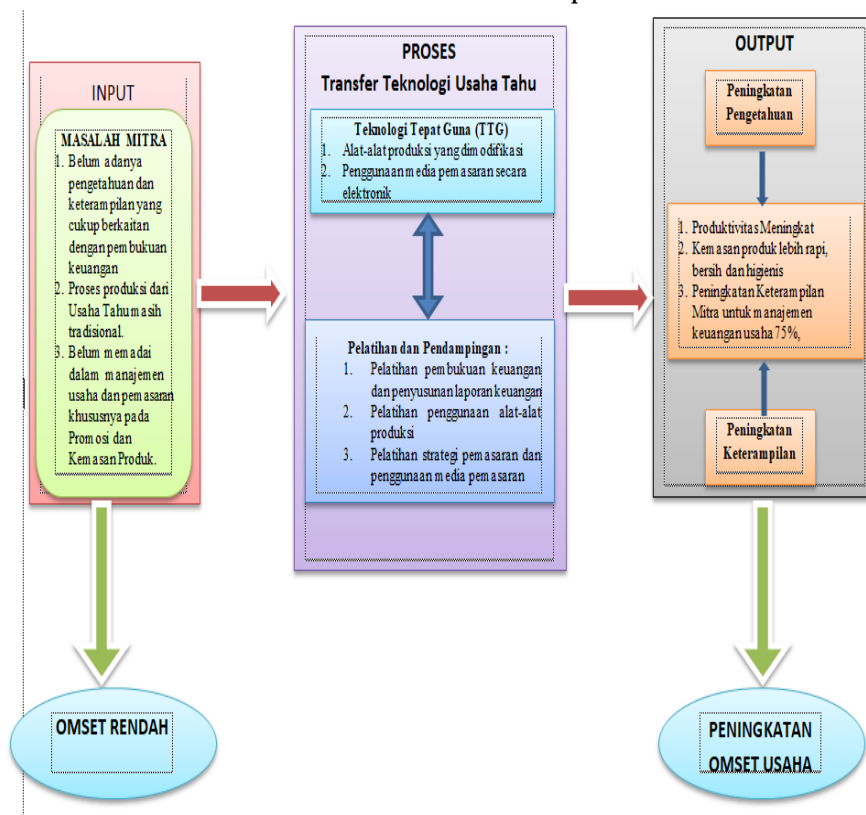
Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi oleh tim sendiri bersama dengan LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci dalam rangka melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Ipteks

Mitra adalah Usaha Tahu Sumedang Husin. Oleh karena itu dilakukan proses transfer IPTEK yang meliputi pelatihan-pelatihan bidang manajemen usaha dan bidang produksi dengan fokus pada inovasi alat alat produksi. Proses transfer teknologi usaha ini adalah mesin mesin dan alat alat produksi Tahu yang akan mengakibatkan kenaikan proses dari produk tahu. Luaran atau output yang diharapkan adalah peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan Keuangan, produksi dan pemasaran. Akhirnya diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang ditransfer ini dapat menjadi modal untuk Usaha Tahu Sumedang Husin bisa meningkatkan omset usaha.

Gambar 2 : Gambaran Ipteks



Pelatihan dan Pendampingan

1. Bidang Keuangan, Aplikasi Akuntansi dan Manjerial Usaha

Memberikan pelatihan dan pendampingan berupa: pelatihan pembukuan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, Dengan pembukuan akan mengetahui seberapa untung atau rugi yang dialami usaha yang sedang berjalan. Memberikan Pelatihan dalam penggunaan Laporan Keuangan dengan menggunakan Aplikasi SIPIK

Gambar 3 : Pelatihan Aplikasi SIAPIK



Gambar 4 : Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi (Pengelolaan Keuangan)



Gambar 5 : Pelatihan Manajrial UMKM(Manajemen Pemasaran UMKM)



2. Bidang produksi

Memberikan transfer Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa alat-alat produksi yang dimodifikasi berupa alat penggiling kedelai yang sesuai dan aman dengan standar.

Gambar 6. Alat Penggiling Sebelum dilaksanakan PKMS



Gambar 7. Alat Penggiling Setelah dilaksanakan PKMS



Gambar 8. Penyerahan Alat Penggiling Kacang Kedelai



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pada mitra dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) menunjukkan bahwa pendapatan mitra meningkat 20% dari sebelum inovasi berarti usaha mitra menguntungkan dan dengan makin meningkatkan produktivitas produk tahu dapat berdampak pada naiknya pendapatan mitra, sekaligus kondisi ini ikut berdampak pada meningkatnya kesejahteraan hidup keluarga. 2) Meningkatkan produktivitas dari proses pengolahan produksi Tahu dengan adanya Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dihasilkan oleh mitra

SARAN

Maka disarankan seyogyanya ada perhatian yang khusus dari pemerintah kota maupun lembaga lain baik dari pemerintah maupun swasta yang ditujukan kepada UMKM di Kota Sungai Penuh untuk dapat memberikan pelatihan dan wadah yang dapat mendukung pengembangan kegiatan seperti dengan adanya penambahan dari penyaluran modal. Karena bagaimanapun mereka merupakan penggerak perekonomian negara dan mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya dan peningkatan pendapatan keluarga pada khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul "PKMS pada Usaha Tahu Sumedang Husin di Desa Pelayang Raya Kota Sungai Penuh" sesuai Surat Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Nomor 182/LPPM/HPG/STIE-SAK/VI/2022 Tanggal 22 Juni 2022 (Skim PKMS) Tahun Anggaran 2022

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suliantoro and E. Soliha, "Penerapan Iptek Bagi Kelompok Usaha Tahu Di Semarang," J. Abdimas, vol. 18, no. 1, pp. 41–48, 2014.
- J. Harahap, "Tahu Sumedang sebagai Makanan Orang Sunda yang Sehat dan Bergizi: Sebuah Studi Ilmu Sosial untuk Kesehatan," Sosiohumanika, vol. 10, no. Vol 10, No 1 (2017), pp. 117–138, 2017.
- E. Purwanti, "Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Salatiga," Among Markati, vol. 10, no. 20, pp. 55–72, 2017.



- Y. Sulistyowati, "Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang)," J. Ilmu Manaj. dan Akunt., vol. 5, no. 2, pp. 49–55, 2017.
- S. Subur, S. Murtatik, and T. Siswantini, "Pkm Kelompok Usaha Pembuat Tahu Dan Tempe," J. Bakti Masy. Indones., vol. 1, no. 2, pp. 167–175, 2019.
- Abdallah, Z., Yunita, P., Sari, A. E., & Maryanto, M. 2021. "Peningkatan Kualitas Produk Melalui Implementasi Teknologi Kreatif Usaha Tauge". Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2021. Vol 2 No 1 (Hal 49-56). Kota : Bandar Lampung
- Yelnim, Hamdani Diky, Abdallah, Z, Sari, A. E. 2021. "Peningkatan Kualitas Produk Kerupuk Sari Ikan Melalui Inovasi Produksi". eminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2021. Vol 2 No 1 (Hal 34-41). Kota : Bandar Lampung
- Jasasila, "Peningkatan Mutu Pemeliharaan Mesin Pengaruhnya Terhadap Proses Produksi Pada Pt. Aneka Bumi Pratama (Abp) Di Kabupaten Batanghari," J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, vol. 17, no. 3, pp. 96–102, 2017.
- T. M. Fadillah, "Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Industri Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Di Smk," J. Mech. Eng. Educ., vol. 6, no. 1, pp. 112–117, 2019.
- BPOM, Pedoman Produksi Dan Distribusi Pangan Olahan Pada Masa Status Darurat Kesehatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia. Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI.